

Kaidah Kencana

Sukses dengan Orang Lain



Seksi 1: Kaidah Kencana

Kita akan mulai dengan sejenak melihat apa yang dikatakan Alkitab tentang hubungan dengan orang lain.

Matius 22:37–40 – Jawab Yesus kepadanya, "‘Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.’ Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’ Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."

Matius 7:12 – Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.

Yohanes 15:12 – Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Allah telah mengasihi kamu.

Galatia 5:14 – Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!”



* Kasih itu mengasihi siapa?

Kasih Allah mampu mengasihi siapapun, bahkan musuh-musuh kita! Kasih memperanakkan kasih dan kita mengasihi Dia karena Ia terlebih dahulu mengasihi kita. Mintalah agar Allah menolong Anda mengasihi orang lain dengan kasih-Nya yang melampaui segala pengertian!



Matius 5:44 – Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.

2Korintus 5:14 – Sebab kasih Kristus yang menguasai kami.

*Kasih Allah: Jawaban untuk semua persoalan!

Kasih Allah adalah jawaban untuk semua persoalan: Kasih Allah menyelamatkan jiwa, mengampuni dosa, memuaskan hati, menjernihkan pikiran, memulihkan tubuh, memenangkan teman dan membuat hidup menjadi berharga. Kasih adalah satu-satunya kebenaran, satu-satunya jalan dan satu-satunya kedamaian!

Kasih tidak berniat jahat kepada sesama: Anda tidak akan mengutuk dia, menipu dia, mencuri dari dia, atau berdusta kepadanya kalau Anda mengasihi dia – apalagi menyakitinya!

Kasih bahkan dapat mencegah kecelakaan! Sebuah mata pelajaran tentang keamanan di sebuah perguruan tinggi pernah menyebutkan bahwa sebagian besar kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh kurangnya kasih dan kepedulian akan pengendara lainnya.

Seksi 2: Sepuluh Kiat

Ayat-ayat yang baru kita baca mengungkapkan bahwa kasih adalah hal yang paling penting dalam hubungan kita dengan sesama. Kaidah Kencana tentang kasih Allah hendaknya menguasai setiap tindakan dan interaksi kita dengan orang lain.

Sekarang kita akan membahas bagaimana kita dapat menerapkannya dalam keseharian kita. Bagaimana Anda dapat menerapkan Kaidah Kencana dalam perbuatan? Bagaimana Anda dapat akur dengan orang lain? Kadang-kadang kita bergumul dalam hubungan kita dengan kenalan, rekan kerja, saudara dan sesekali bahkan dengan sahabat dan orang-orang terdekat. Kadang-kadang kita mengalami kesulitan bergaul dengan orang-orang yang kita sukai, karena kita memang berbeda atau ada hal lain yang merintanginya ... Lalu ada orang yang berkepribadian buruk atau orang-orang yang karena satu dan lain hal tidak cocok dengan kita. Memang jelas bahwa kita harus akur dengan orang-orang ini, tetapi bagaimana caranya?

Kita akan mengambil sedikit waktu untuk membahas cara-cara praktis bergaul dengan penuh kasih.

1. Bercakap-cakap

Kolose 4:6 – Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang.

Amsal 10:11a – Mulut orang benar adalah sumber kehidupan.

Amsal 15:23 – Seseorang bersuka cita karena jawaban yang diberikannya, dan alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktunya.

Sopan-santun, kata-kata ramah, bahasa yang penuh kasih dan mau mengerti orang lain merupakan bagian dari menunjukkan kasih, dan bagian dari kasih Allah yang ada di dalam kita.

Menyapa dengan hangat dan bukan pandangan yang acuh tak acuh. Senyuman dan kata-kata riang menunjukkan bahwa Anda memperhatikan mereka.

Ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan dengan penuh perhatian dan ketulusan, jangan tergesa-gesa dan bergegas sehingga orang merasa diremehkan.

2. Bersikap sopan

Anda dapat memperlihatkan kasih dengan bersikap ramah tamah dan sopan santun. Menakjubkan sekali bagaimana hal-hal kecil dan perilaku sopan mempengaruhi orang. Sikap sopan santun sangat berarti dan sangat dihargai pada waktu orang lain memperlakukan mereka dengan kasih dan sopan santun. Cobalah tanyakan pasti semu orang merasa senang jika orang berkata, "Maaf" ketika secara tidak sengaja berbenturan, atau ketika mau lewat di depan mereka, atau ketika berjalan di depan mereka saat mereka sedang terlibat dalam pembicaraan.

Adalah tugas kita sebagai pengikut Yesus untuk bersikap penuh kasih satu dengan yang lain. Menunjukkan sikap sopan santun dan ramah tamah dalam hal-hal kecil merupakan cara yang sangat baik untuk menunjukkan kasih Allah. Anda tidak harus melakukan hal-hal besar untuk menunjukkan kasih, dan sebenarnya, sering kali hal-hal kecil yang merupakan hal yang sangat penting.

Ungkapan-ungkapan sederhana, seperti misalnya, "Maaf mengganggu Anda." "Bolehkah saya?" "Apakah Anda keberatan?" "Terima kasih!" – sopan santun sederhana seperti ini berfungsi

seperti minyak pelumas bagi roda dan merupakan perilaku yang baik!

Mudah sekali untuk secara tidak sengaja menyakiti hati orang lain atau membuat mereka merasa tidak dikasihi atau dihargai, sementara sedikit sopan santun akan menghasilkan kebalikannya dan membuat mereka merasa dihargai dan dikasihi. Berhenti dan tunggulah teman Anda bila Anda berjalan terlalu cepat dan berikan kesempatan kepadanya untuk menyusul, lalu berjalanlah lebih perlahan.

Bila ada orang yang menghampiri ketika Anda sedang berbicara dengan orang yang lain, cobalah untuk melibatkan orang yang baru datang itu dalam pembicaraan dan beritahukan apa yang sedang dibicarakan. Ini merupakan sikap sopan santun; meremehkan orang lain atau tidak melibatkan mereka dalam kegiatan atau percakapan Anda merupakan sikap yang kasar dan menyakitkan.

Kita semua haus akan perhatian. Kita ingin gagasan dan pendapat kita didengarkan. Keinginan untuk diperhatikan ada dalam diri kita semua. Bila Anda tidak sependapat, ijinilah saya bertanya pernahkah Anda diperlakukan dengan kasar oleh seorang pelayan restoran, bis tidak berhenti ketika Anda sedang menunggu bis atau sama sekali diacuhkan oleh penjaga toko!

3. Tersenyum

Amsal 15:13 – Hati yang gembira membuat muka berseri-seri.

Tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata, dan sebuah senyum berkata, "Aku menyukai kamu. Kamu membuat aku bahagia. Aku senang bertemu kamu."

4. Menyebut nama mereka.

Lagu yang paling merdu bagi hampir semua orang adalah sebutan nama mereka sendiri! Berikut ini adalah beberapa saran untuk mengingat nama orang:

Ketika Anda diperkenalkan kepada seseorang, biasanya Anda tidak mudah melupakan wajahnya, sekurang-kurangnya Anda tidak langsung lupa karena dia ada di sana, di hadapan Anda. Tetapi nama merupakan hal lain. Hal memalukan yang umumnya dialami orang adalah ketika kita tidak mendengar siapa namanya ketika disebutkan, atau langsung lupa.

Untuk mengatasi masalah itu:

- a. Bila tidak yakin Anda mendengar namanya dengan benar, mintalah agar orang tersebut mengulangnya.
- b. Bila masih tidak yakin, mintalah agar orang tersebut mengeja namanya.
- c. Periksalah kembali kalau masih ada yang kurang jelas. Bila dibiarkan, biasanya kita merasa janggal untuk menanyakan namanya lagi – meskipun itu akan tetap lebih baik daripada tidak tahu namanya sama sekali.



5. Bersikap ramah dan suka menolong

Keramahan, sikap senang menolong, kebaikan hati, kemurahan hati dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri adalah bagian dari kasih.

Sepatu yang hilang

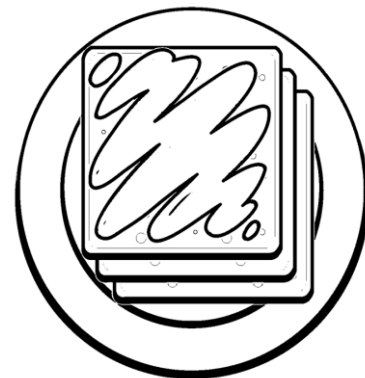
Kisah berikut ini bertutur tentang Mahatma Gandhi. Ia sedang berdiri di pintu gerbong kereta sementara kereta bergerak perlahan meninggalkan stasiun di India. Tiba-tiba satu sepatunya terlepas dan jatuh ke atas rel kereta. Dengan cepat ia melepaskan sepatu yang sebelah lagi dan menjatuhkannya ke atas rel kereta.

Menyadari sesama penumpang menatapnya dengan pandangan bingung, Gandhi berkata, “Sekarang yang ditemukan orang miskin adalah sepasang sepatu. Kalau cuma sebelah, tidak banyak gunanya bagi.”

Alangkah terpujinya jika kita berpikir bukan hanya bagaimana segala sesuatu akan mempengaruhi kita, tetapi juga bagaimana hal itu akan mempengaruhi orang lain.

Keramah-tamahan yang dilengkapi dengan kasih

Pada sebuah kelas anak-anak berusia delapan tahun, mereka diminta untuk menjelaskan apa artinya keramah-tamahan yang dilengkapi kasih; seorang anak berkata, “Bila aku lapar dan ada yang memberiku sepotong roti dan mentega ... itu namanya ramah-tamah, tetapi jika ia menambahkan selai ... itu namanya keramah-tamahan yang dilengkapi dengan kasih.”



6. Memberi perhatian

*Galatia 6:2 – Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu!
Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.*

*Roma 12:15 – Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan
menangislah dengan orang yang menangis.*

Tidak ada gunanya memperhatikan orang lain kalau Anda tidak benar-benar peduli, tidak bersedia merasakan kepedihannya dan menolong mengatasi masalahnya. Mempedulikan orang merupakan fondasi dasar bagi semua hubungan manusia yang dalam dan langgeng.

Empati

Sifat yang sangat penting untuk akur dengan orang lain adalah empati. Empati berasal dari Bahasa Jerman *einfühlung* yang berarti merasakan di dalam atau merasakan dengan. Empati adalah memandang hidup melalui mata orang lain, merasakan apa yang dirasakannya, mendengarkan cerita melalui persepsi orang itu. Orang-orang Kristen dipanggil untuk memberikan empati dengan saling menanggung beban dan bersuka cita bersama mereka yang bersuka cita serta menangis dengan orang yang menangis dalam duka mereka.

Pengertian

Pagi di musim dingin itu sangat dingin. Tempat parkir pusat perbelanjaan penuh dengan salju yang turun malam tadi. Saya memarkir mobil dan berjalan menuju jalur pejalan kaki, satu-satunya tempat yang bebas dari salju. Tetapi ada mobil yang diparkir tepat di depan jalan yang sudah dibersihkan itu! Saya harus berjalan memutar mobil itu, kaki saya terbenam dalam

salju setinggi lutut. "Bisa-bisanya orang ini tidak mempedulikan orang lain!" Kata-kata ini muncul di pikiran saya bersama serangkaian kalimat lain. Tetapi ketika saya berpaling untuk membersihkan salju dari celana saya, di sana, dengan susah payah berjalan, seorang wanita dengan tongkat penyangga dan kedua kaki dibalut gips. Perlahan, sangat perlahan, dia berjalan di jalan yang licin itu, menuju ke mobil yang menghalang di jalan, duduk di tempat pengemudi dan melaju! Saya berdiri sejenak, merasa malu bahwa tadi saya merasa marah. Dalam hitungan detik saya berubah. Saya telah melihat wanita itu dan penderitaannya. Tiba-tiba saya mengerti!

Satu unsur yang harus ada dalam berhubungan dengan orang lain adalah pengertian! Perbedaan, rasa tidak senang, kemarahan, frustrasi, konflik dan perpecahan timbul bila pengertian lenyap.

*** 7. Memberikan banyak pujian, dorongan dan penghargaan**

Filipi 4:8 – Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.



Hampir semua orang perlu dorongan! Kebanyakan orang sebenarnya tidak benar-benar ingin disanjung, tetapi ada sedikit rasa rendah diri dan mereka cenderung untuk kecewa dengan diri mereka sendiri. Karena itu, dorongan merupakan hal yang sangat penting!

Pujian mendorong orang untuk berusaha lebih keras, menimbulkan rasa percaya diri dan membuat mereka bertumbuh. Alangkah banyaknya bunga yang gagal diberikan! Alangkah banyak pujian tidak jadi diutarakan? Berapa banyak orang yang sifatnya atau prestasinya Anda kagumi namun Anda tidak pernah mengutarakan perasaan Anda? Berlatihlah memberi pujian? Ketika Anda melakukannya, pertimbangkan hal-hal berikut ini:

- Bersikap tulus, jangan menjilat. Bersikap tulus adalah berusaha untuk melihat sesuatu yang baik pada orang lain. Anda akan menemukannya apabila Anda benar-benar berusaha.
- Pujilah secara spesifik. Jangan hanya berkata bahwa seseorang itu "baik". Carilah hal-hal spesifik untuk Anda puji.

8. Tulus dalam mempedulikan perasaan orang lain

Yakobus 1:19 - Setiap orang harus cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berbicara.

Cara yang paling cepat untuk menghina atau melukai seseorang adalah memotong perkataannya atau memalingkan wajah ketika ia tengah mencoba untuk mengutarakan sesuatu. Berapa kali salah seorang pendengar memalingkan wajah atau menyela atau memulai pembicaraan dengan topik yang berbeda ketika Anda sedang menceritakan sesuatu?

Belajar untuk mendengarkan orang lain dengan sepenuh hati berarti mengesampingkan minat dan kepentingan, kesenangan dan persoalan Anda sendiri, paling tidak untuk sementara. Selama beberapa saat berarti Anda harus 100% memusatkan perhatian pada apa yang dikatakan orang itu. Anda harus memusatkan seluruh perhatian padanya. Anda harus mendengarkan dengan seluruh intensitas dan kesadaran yang mampu Anda kerahkan.

***9. Hindari perdebatan**

2Timotius 2:24 – Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar.

Yakobus 1:19–20 – Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah; sebab amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah.

Jangan terpancing ke dalam perdebatan

Ada yang bilang bahwa hanya ada satu cara untuk memenangkan perdebatan – hindarilah!

Amsal 17:14 – Memulai pertengkaran adalah seperti membuka jalan air, jadi undurlah sebelum perbantahan mulai.

1Petrus 3:8–9 – Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.

Dengan memilih kata-kata secara bijak, Anda dapat menghindari penyebab untuk berdebat

Amsal 15:1 – Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah.

Amsal 17:9 – Siapa yang menutupi pelanggaran, mengejar kasih, tetapi siapa membangkit-bangkit perkara, menceraikan sahabat yang karib.

Pengkhotbah 5:1a – Janganlah terburu-buru dengan mulutmu.

Kasih, kerendahan hati dan doa menyelesaikan semua masalah!

Filipi 2:3 – Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.

Kolose 3:13 – Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.

10. Siap untuk melayani

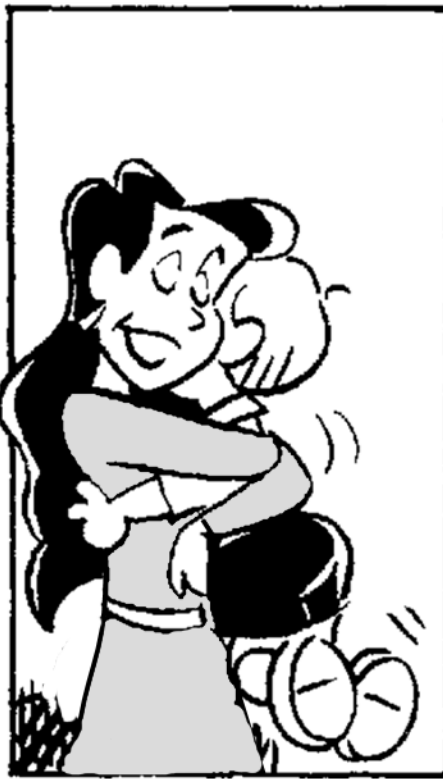
Kita akan membahas ini pada pelajaran yang akan datang, tetapi untuk sementara, berikut ini adalah sedikit renungan untuk dicerna:

Yohanes 13:13–15 - (Yesus berkata:) Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.

Lukas 22:24–26 – Terjadilah juga pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar antara mereka. Yesus berkata kepada mereka, "Raja-raja bangsa-bangsa memerintah rakyat mereka dan orang-orang yang menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung-pelindung. Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan."

***Ringkasan Sepuluh Kiat**

1. Bercakap-cakap
2. Tersenyum
3. Menyebutkan nama mereka.
4. Bersikap ramah dan suka menolong
5. Berkomunikasi
6. Bersikap peduli
7. Memberi banyak pujian, dorongan dan penghargaan
8. Tulus dalam mempedulikan perasaan orang lain
9. Hindari pertengkaran
10. Siap untuk melayani



Pada waktu Anda mengungkapkan kasih kepada orang lain melalui hal-hal yang kecil, pada waktu Anda bersikap ramah dan sopan, sebenarnya Anda sedang mengungkapkan kasih kepada Allah, karena manusia adalah ciptaan-Nya dan Ia sangat mengasihi mereka. Pada waktu Anda mempedulikan orang lain, menunjukkan kasih, berbuat baik, memperlakukan mereka dengan ramah dan sopan, Anda menunjukkan hormat kepada Allah. Anda bersikap ramah dan penuh kasih kepada Tuhan. Anda sedang mengatakan kepada Tuhan bahwa Anda mengasihi ciptaan-Nya, manusia kepunyaan-Nya dan Anda ingin menunjukkan kasih kepada mereka bukan demi mereka saja, yang mana merupakan alasan yang cukup, tetapi juga karena Anda mengasihi Dia.

Matius 25:40 - Raja itu akan menjawab, 'Ketahuilah: waktu kalian melakukan hal itu, sekalipun kepada salah seorang dari saudara-saudara-Ku yang terhina, berarti kalian melakukannya kepada-Ku!'

Mintalah agar Allah memberikan kasih yang Anda perlukan, kemudian perbuatlah sebaik mungkin untuk menerapkannya! Ada banyak yang bisa Anda lakukan setiap hari, hal-hal kecil yang akan membuat hidup orang lain lebih indah karena kebaikan hati Anda. Bila Anda mentaati kaidah kencana milik Yesus yaitu “yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka,” maka Anda akan menjadi orang yang ramah dan sopan.